

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA PRIA DI UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018

Novia Oktaviani¹⁾, Ichayuen Avianty²⁾, Eny Dwi Mawati³⁾

¹⁾ Konsentrasi Kesehatan Ibu dan Anak, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : noviaoktaviani35@yahoo.com

²⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : ichayuen@gmail.com

³⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : enydwisutomo@gmail.com

Abstrak

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. Berdasarkan persentase prevalensi merokok tembakau tahun 2015, Indonesia menempati urutan ke-6 sebanyak 39,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Total populasi sebanyak 263 orang, dengan sampel 82 orang. Analisis Bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang merokok sebanyak 42 responden (51,2%). Berdasarkan hasil analisa uji statistik didapatkan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada responden adalah pengetahuan ($p=0,008$), sikap ($p=0,000$), keterjangkauan rokok ($p=0,009$), iklan rokok ($p=0,000$). Dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pendukung (keterjangkauan rokok) dan faktor penguat (iklan) dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan responden yang lebih luas, memperbanyak variabel dependen dan independen, dan melakukan wawancara yang lebih mendalam.

Kata Kunci : Faktor Risiko, Mahasiswa, Perilaku Merokok.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan baik remaja, dewasa, orang tua, bahkan anak kecil sudah ada yang merokok (Fuadah, 2011). Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun

orang-orang disekitarnya (Setiyanto, 2013). Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, diantaranya dapat menyebabkan penyakit jantung, penyakit paru, kanker paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, menimbulkan kebutaan, penyakit mulut, dan gangguan janin (Baharuddin, 2017).

Jumlah perokok seluruh dunia tahun 2015 mencapai lebih dari 1,1 triliun orang. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Berdasarkan persentase prevalensi merokok tembakau tahun 2015, Indonesia menempati urutan ke-6 sebanyak 39,8% (WHO, 2016).

The Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) menyebutkan bahwa jumlah perokok di Asia Tenggara tahun 2013 tercatat sebanyak 121.156.804 jiwa, dimana Indonesia menempati urutan ke-1 perokok terbanyak dengan persentase 50,68%. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014 menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. WHO mempekirakan angka kematian akibat rokok tahun 2030 akan mencapai 10 juta pertahunnya dan 70% terjadi di negara-negara berkembang.

Di Indonesia, rerata proporsi perokok setiap hari umur 20-24 tahun masih belum mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2013, justru cenderung meningkat menjadi 27,2% tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Sedangkan menurut Riskesdas Jawa Barat tahun 2013, presentasi perokok umur 20-24 tahun sebanyak 30,6%. Rerata proporsi perokok pada umur 20-24 tahun di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kanada. Rerata proporsi perokok di Kanada pada umur 20-24 tahun, paling tinggi yaitu sebesar 18,5%.

Presentasi perokok aktif di kabupaten atau kota Bogor sebesar 28,6% lebih tinggi jika dibandingkan dengan presentase perokok di Jawa Barat 27,1% (Riskesdas, 2013). Sejak tahun 2009 Kota Bogor telah mempunyai Peraturan Daerah No. 12 tahun 2009 tentang KTR (Kawasan Tanpa Rokok) serta Peraturan

Walikota Bogor No.7 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) tentang KTR. Hal ini disebabkan kebiasaan merokok di kota Bogor telah merambah hingga kalangan anak dan remaja akibat dari gencarnya promosi rokok di berbagai media massa.

Kebiasaan orang merokok sekarang sudah banyak ditemui, termasuk di lingkungan Universitas Pakuan Bogor (UNPAK). Mayoritas perokok merupakan mahasiswa laki-laki, di setiap sudut terlihat ada mahasiswa yang merokok. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mulya dan Ramdani (2012), sebanyak 44,17% mahasiswa pria Universitas Pakuan adalah perokok.

Dipilihnya mahasiswa berjenis kelamin laki-laki karena sebagian besar perokok adalah laki-laki yaitu sebesar 47,5% (Riskesdas, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bauer (dalam Fuadah, 2011) yang menemukan bahwa hampir di seluruh negara di dunia terutama negara-negara berkembang, jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan wanita. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa pria untuk merokok diantaranya pengetahuan, sikap, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, pengaruh keluarga, pengaruh teman, dan pengaruh iklan.

Melihat banyaknya jumlah mahasiswa berperilaku merokok yang jumlahnya semakin bertambah serta berbagai macam alasan mahasiswa merokok, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik, dengan menggunakan rancangan survei *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Pakuan Bogor khususnya mahasiswa pria Fakultas Teknik program studi Teknik Sipil angkatan 2016 dan mahasiswa pria Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam program studi Ilmu Komputer angkatan 2016 sebanyak 263 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden.

Data dalam penelitian ini menggunakan

data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Universitas Pakuan Bogor, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui internet. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara *cluster-sampling*.

HASIL

Tabel 1: Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Jumlah		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Merokok		Merokok					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	18	36	32	64	50	100	0,256 (0,099 - 0,658)	0,008
Kurang	22	68,8	10	31,2	32	100		
Jumlah	40	48,8	42	51,2	82	100		

Berdasarkan hasil analisis didapatkan “*Odds Ratio (OR)*” sebesar 0,256, artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai rokok berpeluang 0,25 kali lebih besar untuk melakukan perilaku merokok dibanding dengan responden yang memiliki

pengetahuan baik mengenai rokok. Hal ini sesuai dengan uji statistik didapatkan bahwa hasil *p-value* 0,008 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Tabel 2: Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

Sikap	Perilaku Merokok				Jumlah		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Merokok		Merokok					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Mendukung	5	12,2	36	64	41	100	0,024 (0,007 - 0,085)	0,000
Mendukung	35	85,4	6	14,6	41	100		
Jumlah	40	48,8	42	51,2	82	100		

Berdasarkan hasil analisis didapatkan “*Odds Ratio (OR)*” sebesar 0,024, artinya responden yang memiliki sikap mendukung berpeluang 0,024 kali lebih besar untuk melakukan perilaku merokok dibanding dengan responden yang memiliki sikap

kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan uji statistik didapatkan bahwa hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.

Tabel 3: Hubungan Keterjangkauan Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

Keterjangkau an Rokok	Perilaku Merokok				Jumlah		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Merokok		Merokok					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Mendukung	35	58,3	25	41,7	60	100	4,760 (1,551- 14,610)	0,009
Mendukung	5	22,7	17	77,3	22	100		
Jumlah	40	48,8	42	51,2	82	100		

Berdasarkan hasil analisis didapatkan “*Odds Ratio (OR)*” sebesar 4,760, artinya responden yang menyatakan rokok terjangkau berpeluang 4,76 kali lebih besar untuk melakukan perilaku merokok dibanding dengan responden yang menyatakan rokok

tidak terjangkau. Hal ini sesuai dengan uji statistik didapatkan bahwa hasil *p-value* 0,009 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok.

Tabel 4: Hubungan Pengaruh Iklan Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

Pengaruh Iklan	Perilaku Merokok				Jumlah		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Merokok		Merokok					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Mempengaruhi	34	66,7	17	33,3	51	100	8,333 (2,875-24,1584)	0,000
Mempengaruhi	6	19,4	25	80,6	31	100		
Jumlah	40	48,8	42	51,2	82	100		

Berdasarkan hasil analisis didapatkan “Odds Ratio (OR)” sebesar 8,333, artinya responden yang dipengaruhi iklan rokok akan berpeluang 8,33 kali lebih besar untuk melakukan perilaku merokok dibanding responden yang tidak dipengaruhi iklan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 1, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada responden dengan nilai $p=0,008$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) mengenai “Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengetahuan yang rendah akan membentuk perilaku mahasiswa untuk merokok, sebaliknya pengetahuan yang tinggi lebih cenderung memiliki perilaku tidak merokok. Perilaku mahasiswa yang masih sering merokok di lingkungan kampus Universitas Pakuan dipengaruhi kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Dikalangan mahasiswa sebenarnya mereka memiliki pengetahuan yang baik tetapi belum tentu mereka memiliki

rokok. Hal ini sesuai dengan uji statistik didapatkan bahwa hasil $p-value$ 0,000 ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok.

pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 2, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p-value$ sebesar 0,000 ($<0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Frihartine (2013) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sesuai juga seperti halnya faktor pengetahuan dengan pernyataan yaitu Menurut Lawrence Green juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, selain pengetahuan salah satunya juga sikap.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 3, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p-value = 0,009$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Widianti dan Wahyuno (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok. Uang saku responden per hari yang lebih dari harga satu batang rokok memungkinkan responden mudah untuk membeli rokok dengan uang sakunya sendiri.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4, hasil uji statistik didapatkan bahwa hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengaruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa: Gambaran perilaku merokok mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor Tahun 2018 yaitu sebagian besar mahasiswa pria Universitas Pakuan Bogor merokok. Sebagian besar mahasiswa pria pertama kali merokok

iklan rokok dengan perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baharuddin (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok. Menurut Mu'tadin (2002), melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa merokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut.

pada umur ≥ 15 tahun. Dan rata-rata rokok yang dihisap sehari minimal 10 batang rokok.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, keterjangkauan rokok, dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baharuddin. (2017) : *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- [2] Frihartine, N. W. (2013) : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2013*. Skripsi. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Banda Aceh. 2013.
- [3] Fuadah, Maziyyatul. (2011) : *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan UI.
- [4] *Global Youth Tobacco Survey (GYTS). Indonesia Report*, 2014. Artikel diakses pada tanggal 1 Februari 2018 dari : http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf.
- [5] Khotijah, A. H. (2015). *Hubungan Antara Komformitas Teman Sebaya dan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja*. Skripsi. Psikologi UIN.
- [6] Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan rokok*. Artikel diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 dari : www.e-psikologi.com.
- [7] Mulya, Y dan Ramdani, SH. (2012). *Analisis perilaku konsumen rokok dikalangan mahasiswa Universitas Pakuan*. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen (MAGMA).
- [8] Rahayu, P. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 2013.
- [10] Setiyanto, Dwi. (2013). *Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [11] Widianti, E. V. dan Wahyuno, T. Y. M (2014) : *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri "X" di Kota Bogor Tahun 2014*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- [12] World Health Organization (2016). *World Health Statistic Data Visualizations Dashboard: Tobacco Smoking*. Artikel diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 dari : <http://apps.who.int/gho/data/node.sdg.3-a-viz?lang=en>